

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil wawancara penulis dengan beberapa keluarga di Desa Sendang, dan survei lapangan mengenai pemahaman keluarga Desa Sendang tentang pernikahan dengan *kafa'ah* dan cara membangun *intimate relationship* untuk mewujudkan keluarga sakinah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keluarga Desa Sendang dalam praktiknya tidak begitu mengenal istilah *kafa'ah*, namun lebih memahami dengan istilah bibit, bebet, dan bobot. Mereka beranggapan bahwa untuk melangsungkan pernikahan harus memperhatikan kesamaan dalam lima hal yaitu agama, nasab, kemerdekaan, pekerjaan atau profesi dan terhindar dari cacat atau aib. Dari lima hal itu, yang paling utama untuk diperhatikan yaitu agama. Empat hal lainnya menjadi faktor pendukung untuk menilai dan mempertimbangkan kesetaraan antara calon suami dan calon istri.
2. *Kafa'ah* dalam kehidupan pernikahan informan mampu memberikan kontribusi dalam membangun *intimate relationship*. Informan yang menggunakan *kafa'ah* dalam menentukan calon pasangannya terbukti lebih mudah membangun keluarga sakinah, dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dengan baik, dan memiliki usia pernikahan yang panjang serta terhindar dari perceraian kecuali disebabkan oleh kematian.

B. Saran

1. Dalam memilih calon pasangan sebaiknya memperhatikan lima hal yang menjadi pertimbangan dalam *kafa'ah* yaitu agama, nasab, kemerdekaan, pekerjaan atau profesi dan terhindar dari cacat atau aib.
2. Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menyarankan untuk memahami dan menggunakan *kafa'ah* dalam mempertimbangkan calon pasangannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membangun *intimate relationship* yang menjadi kunci terbentuknya keluarga sakinah .